

## PENGARUH *INDEPENDENT BOARD*, *GENDER ON BOARD* TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN STRATEGIS

Rieka Ramadhaniyah<sup>1\*</sup>, Delli Maria<sup>2</sup>, Jaka Darmawan<sup>3</sup>, Taufik<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Institut Informatika dan Bisnis  
Darmajaya

[ramadhaniyah@darmajaya.ac.id](mailto:ramadhaniyah@darmajaya.ac.id), [delli.maria@darmajaya.ac.id](mailto:delli.maria@darmajaya.ac.id)

[jakadarmawan@darmajaya.ac.id](mailto:jakadarmawan@darmajaya.ac.id), [taufik@darmajaya.ac.id](mailto:taufik@darmajaya.ac.id)

Received: 22-07-2025

Revised: 20-08-2025

Approved: 20-09-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh *Independent Board* terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis (2) untuk mengetahui pengaruh *Gender on Board* terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals, Industrials, Consumer Cyclicals, Technology, Infrastructures, dan Transportation & Logistic* yang terdaftar pada bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah sampel 41 perusahaan. penelitian ini dilakukan pada tahun 2021-2023, sehingga jumlah data penelitian ini sebanyak 123 data. Statistik deskriptif dan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Uji hipotesis yaitu uji *t*, uji *F* dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *independent board*, *gender on board* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen Strategis, *Independent Board*, *Gender on Board*, PAMS.

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan yang sangat ketat, transparansi dan akuntabilitas perusahaan semakin penting. Kinerja perusahaan merupakan salah satunya untuk mengungkapkan informasi perusahaan. Pengungkapan akuntansi manajemen strategis menjadi salah satu cara perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi Perusahaan. Istilah Akuntansi Manajemen Strategis didefinisikan oleh (Simmonds 1982) yang mendefinisikan akuntansi manajemen strategis sebagai penyediaan dan analisis data akuntansi manajemen tentang bisnis dan pesaingnya untuk digunakan dalam mengembangkan dan memantau strategi bisnis. pengungkapan akuntansi manajemen strategis adalah bentuk transparansi strategis yang memperkuat kredibilitas organisasi di mata pemangku kepentingan (Langfield-Smith, 2008; Roslender & Hart, 2003). Namun, tingkat dan kualitas pengungkapan akuntansi manajemen strategis dapat dipengaruhi oleh struktur tata kelola perusahaan, khususnya oleh dua faktor penting: independensi dewan komisaris (*independent board*) dan keragaman gender (*gender on board*).

*Independent board* merupakan elemen kunci dalam mendorong pengungkapan akuntansi manajemen strategis yang berkualitas, terutama karena kemampuannya untuk memastikan bahwa strategi organisasi tidak hanya dirancang dengan baik, tetapi dikomunikasikan secara akuntabel kepada pemangku kepentingan eksternal. Dewan yang independen tidak memiliki hubungan kepentingan pribadi, finansial, atau profesional dengan manajemen puncak, sehingga lebih mampu bertindak secara objektif dan mementingkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Fama, E. F., & Jensen 1983). Dalam konteks pengungkapan akuntansi manajemen strategis, *independent board* berperan penting dalam meningkatkan

transparansi strategis dalam suatu organisasi. Melalui pengawasan yang kuat, dewan independen dapat meminta manajemen untuk menyampaikan informasi strategis yang relevan. Seperti arah kebijakan dalam jangka panjang, indikator kinerja non-keuangan, dan respons yang strategis terhadap perubahan pasar. Penelitian oleh (Jaggi, Leung, and Gul 2009) menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi dewan independen yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dan berkualitas, terutama terkait dengan strategi bisnis dan posisi kompetitif. Beberapa studi empiris mendukung pengaruh positif dewan independen terhadap pengungkapan strategis. Perusahaan dengan dewan yang lebih independen lebih mungkin untuk mengungkapkan informasi tentang risiko strategis, kebijakan inovasi, dan orientasi pasar (Barako et al. 2006). Demikian pula (Chen and Jaggi 2000), menemukan bahwa independensi dewan meningkatkan kualitas pelaporan dan relevansi informasi strategis dalam konteks perusahaan keluarga

*Gender on board* merujuk pada individu perempuan yang menduduki posisi sebagai anggota dewan komisaris dalam suatu organisasi atau perusahaan. (Poletti-Hughes and Briano-Turrent 2019) menyatakan bahwa wanita membawa pengalaman profesional dan perspektif yang berbeda dibandingkan dengan pria, sehingga kehadiran anggota wanita dalam dewan komisaris akan mengarahkan pada tindakan yang lebih informatif dan strategis. Dalam konteks pengungkapan akuntansi manajemen strategis, kehadiran dewan komisaris wanita dapat memperkaya orientasi strategis organisasi dengan mendorong keterbukaan informasi mengenai kinerja jangka panjang, tantangan eksternal serta langkah-langkah adaptif yang diambil organisasi untuk menjaga daya saing. Anggota dewan wanita juga diketahui lebih proaktif dalam mendorong pengungkapan informasi sukarela, termasuk informasi strategis yang biasanya tidak diwajibkan oleh regulasi (Gul, Hutchinson 2013) menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berkorelasi positif dengan kualitas pengungkapan strategis dan pengurangan praktik manipulasi pelaporan (*earnings management*). Sementara itu, penelitian oleh (Post, Rahman, and Rubow 2011) menemukan bahwa perusahaan dengan perwakilan perempuan yang lebih tinggi cenderung memiliki laporan keberlanjutan dan strategi jangka panjang yang lebih transparan dan terstruktur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Independent Board* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis?
2. Apakah *Gender On Board* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis?

### **Teori Pengungkapan**

Secara sederhana pengungkapan dapat diartikan sebagai penyampaian informasi. Menurut (Evans 2003), pengungkapan adalah menyampaikan informasi dalam laporan keuangan, termasuk laporan keuangan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan, dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Sejumlah penelitian telah memberikan bukti empiris bahwa disclosure mempunyai hubungan yang signifikan dengan informasi asimetris, dalam hal kemampuannya untuk mengurangi informasi asimetris. (Verrecchia 1991) menyatakan bahwa pengungkapan (*disclosure*) akan mengurangi informasi asimetris.

### Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis

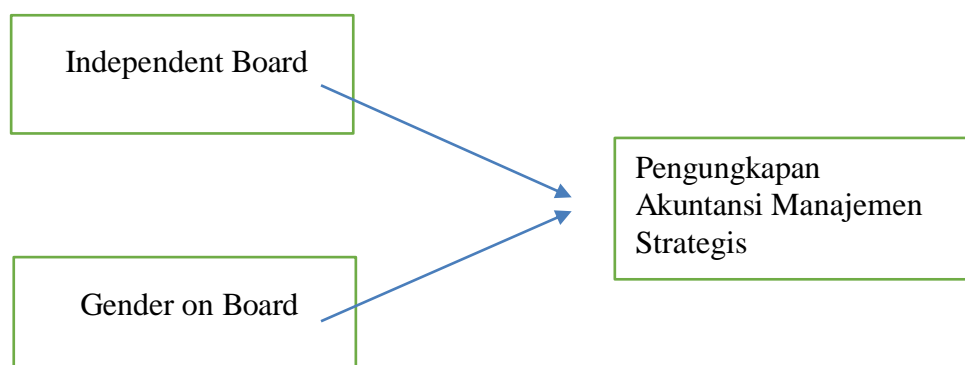
Istilah Akuntansi Manajemen Strategis pertama kali di definisikan oleh (Simmonds 1982) yang mendefinisikan akuntansi manajemen strategis sebagai penyediaan dan analisis data akuntansi manajemen tentang bisnis dan pesaingnya untuk digunakan dalam mengembangkan dan memantau strategi bisnis. (Brouthers and Roozen 1999) menunjukkan bahwa fungsi dari sistem akuntansi strategis yaitu sebagai alat analisis lingkungan, generasi alternatif strategis, pemilihan alternatif strategis, perencanaan pelaksanaan strategis, implementasi rencana strategis serta sebagai proses pengendalian manajemen strategis. Dengan demikian, pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis akan mengurangi asimetri informasi dengan membantu investor dalam mengevaluasi kegiatan perusahaan serta hubungannya dengan lingkungan perusahaan (Simmonds 1982).

### Independent Board

*Independent Board* merupakan dewan independent yang merujuk pada dewan komisaris perusahaan yang berasal dari luar Perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham serta kepentingan, bagi para *stakeholder* Perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33 /POJK.04/2014 mengenai Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Tujuan dengan adanya komisaris independen yaitu guna menyeimbangkan keputusan di suatu rapat tertentu pada perusahaan dalam rangka memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait (Lukman and Geraldline 2020).

### Gender On Board

*Gender on board* merujuk pada konsep keberagaman gender dalam pimpinan atau anggota di dalam sebuah Perusahaan. menurut (Smith and Rogers 2000) perempuan juga dianggap lebih mampu bertindak secara etis dan lebih mengutamakan suatu etika dibandingkan laki-laki, sehingga hal ini dapat meminimalisir terjadinya suatu bentuk pelanggaran atas kebijakan organisasi pada suatu perusahaan. Studi yang dilakukan oleh (Ingersoll et al.,2023) menemukan bahwa kepemimpinan wanita dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan Perusahaan. Keberagaman gender di tempat kerja mengacu pada perpecahan antara laki-laki dan wanita yang berdampak pada cara rekan kerja berinteraksi satu sama lain, seberapa efektif kinerja organisasi, dan faktor lainnya (Eliya and Suprpto 2022).



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan variabel independen, yaitu *Independent Board*, *Gender On Board* terhadap variabel dependen, yaitu Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis.

### Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis (Y)

Akuntansi manajemen strategik merupakan proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memilih dan menganalisis data akuntansi, untuk menuntun manajemen menyusun keputusan strategis serta untuk melakukan evaluasi efektivitas organisasi dan akan menaikkan kinerja organisasi (Irwanty, Azmi, and Suriyanti 2022)

### Independent Board (X<sub>1</sub>)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Ujiyantho n.d.).

### Gender On Board (X<sub>2</sub>)

menyatakan bahwa wanita membawa pengalaman profesional dan perspektif yang berbeda dibandingkan dengan pria, sehingga kehadiran anggota wanita dalam dewan komisaris akan mengarahkan pada tindakan yang lebih informatif dan strategis. (Poletti-Hughes and Briano-Turrent 2019)

Pengukuran sebagai berikut :

1. Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis (Y) diukur dengan rumus (jumlah item yang diungkapkan / jumlah seluruh item indeks).
2. Independent Board (X<sub>1</sub>) diukur dengan rumus (jumlah anggota komisaris independent / total anggota dewan komisaris).
3. Gender On board (X<sub>2</sub>) diukur dengan rumus (jumlah komisaris wanita / jumlah komisaris keseluruhan).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Industrials*, *Consumer Cyclicals*, *Technology*, *Infrastructures*, dan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Industrials*, *Consumer Cyclicals*, *Technology*, *Infrastructures*, dan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2021-2023.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> , <i>Industrials</i> , <i>Consumer Cyclicals</i> , <i>Technology</i> , <i>Infrastructures</i> , dan <i>Transportation &amp; Logistic</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.	514
2	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> , <i>Industrials</i> , <i>Consumer Cyclicals</i> , <i>Technology</i> , <i>Infrastructures</i> , dan <i>Transportation &amp; Logistic</i> yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berurutan masa penelitian tahun 2021-2023.	235
3	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> , <i>Industrials</i> , <i>Consumer Cyclicals</i> , <i>Technology</i> ,	6

	<i>Infrastructures, dan Transportation &amp; Logistic</i> yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	
4	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals, Industrials, Consumer Cyclicals, Technology, Infrastructures, dan Transportation &amp; Logistic</i> memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2021-2023.	112
<b>Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian</b>		<b>41</b>
<b>Jumlah sampel data keseluruhan (41 x 3 tahun)</b>		<b>123</b>

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji statistik deskriptif, yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Uji Asumsi yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi. Dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu Koefisien determinan ( $R^2$ ), Uji Signifikan (Uji T) dan Uji kelayakan model (Uji F)(Sugiyono 2019).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempereoleh bukti empiris mengenai independen board, gender on board terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis. Statistik dekriptif terdapat nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Berdasarkan statistik deskriptif diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independent Board	123	.33	.83	43.76	13.243
Gender On Board	123	.13	.100	41.33	23.749
PAMS	123	.64	.93	89.14	5.631
Valid N (listwise)	123				

- 1) *Variabel Independent on Board* ( $X_1$ ) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maximum sebesar 0,83. Nilai rata-rata dalam variabel ini adalah sebesar 43,76, dengan standar deviasi sebesar 13.243.
- 2) *Variabel Gender on Board* ( $X_2$ ) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maximum sebesar 0,10. Nilai rata-rata dalam variabel ini adalah sebesar 41.33 dengan standar deviasi sebesar 23.749.
- 3) *Variabel PMS* (Y) dengan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,64 dan nilai maximum sebesar 0,93. Nilai rata-rata dalam variabel ini adalah sebesar 89.14 dengan standar deviasi sebesar 5.631.

### Uji Normalitas Sebelum outlier

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.39555927
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.132
	Negative	-.161
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Berdasarkan diatas, maka besarnya signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi tidak terdistribusi dengan normal, dimana nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Cara untuk menormalkan data adalah dengan cara menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal sehingga dengan membuang data tersebut maka akan semakin mendekati nilai rata-ratanya (Suliyanto, 2018). Maka, untuk menormalkan data akan penelitian diatas maka diperlukan perbaikan data untuk memperoleh data yang lebih baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Agar memperoleh hasil yang baik maka dilakukan dengan cara pembersihan data dari outlier yang menyimpang jauh dari rata-rata sebanyak 9 data yang dinilai terlalu ekstrem sehingga harus di buang dari data sampel.

### Uji Normalitas Sesudah outlier

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		114	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.05632002	
Most Extreme Differences	Absolute	.185	
	Positive	.183	
	Negative	-.185	
Test Statistic		.185	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.086 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.062
		Upper Bound	.110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 100000 sampled tables with starting seed 29883525.

Pada tabel ini menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik smirnov (1-sampel K-S) menggunakan pendekatan *Monte Carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 114 yang telah dilakukan maka, hasil uji normalitas yang diperoleh menggunakan *Monte Carlo sig. (2-tailed)* sebesar 0,110 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,110 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi dengan normal.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.074	.014		5.205	.000		
Independent Board	-.065	.025	-.236	-	.124	.990	1.010
Gender on Board	-.011	.020	-.051	-5.52	.582	.990	1.010

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa independen board memiliki nilai VIF sebesar 1.010 dan nilai toleransi sebesar 1.010. hal ini di tunjukan dengan nilai hasil uji tolerance dan Inflation factor (VIF) yakni masing masing lebih dari 0,10 dan kurang dari 10. Sehingga hasil penelitian ini menunjukan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah dengan

multikolinieritas di antara variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.294 <sup>a</sup>	.086		.044	.05640

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi di peroleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,227, dengan nilai dL. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% (0,05) dengan sampel sebanyak 114 perusahaan dengan beserta variabel independen sebanyak 2 (K= 2 maka K-1 = 2) maka dari tabel durbin watson akan didapat nilai dL sebesar 1.6590 dan nilai dU sebesar 1.7303. maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sesuai dan terhindar dari autokorelasi yaitu  $dU < d < 4 - dU$  dimana  $1.7303 < 2.227 < 2.2697$  yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positif.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.074	.014		5.205	.000		
Independent Board	-.065	.025	-.236	-	.124	.990	1.010
Gender on Board	-.011	.020	-.051	-.552	.582	.990	1.010

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel ini menunjukkan bahwa hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji gletjser dengan diperoleh hasil nilai signifikan dari variabel independen board ( $X_1$ ) sebesar  $0,124 > 0,05$ , gender on board ( $X_2$ ) sebesar  $0,582 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.040	.095			10.920	.000
Independent Board	-.197	.229	-.467		-.860	.391
Gender on Board	-.101	.103	-.309		-.975	.332

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1.040 - 0.197IB - 0.101GB + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1.040, artinya jika variabel independen bernilai 1.040 maka pengungkapan akuntansi manajemen strategis akan terjadi peningkatan sebesar 1.040.
- 2) Nilai koefisien regresi independen board bernilai -0.197 bertambah satu-satuan, maka pengungkapan akuntansi manajemen strategis akan mengalami penurunan sebesar 0.197.
- 3) Nilai koefisien regresi gender on board bernilai -0.101 bertambah satu-satuan, maka pengungkapan akuntansi manajemen strategis akan mengalami penurunan sebesar 0.101.

**Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.294 <sup>a</sup>	.086	.044	.05640	2.227

a. Predictors: (Constant), Independent Board, Gender on Board  
b. Dependent Variable: PAMS

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai R<sup>2</sup> square menunjukkan nilai sebesar 0,086. Hal ini berarti kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 8,6%, sedangkan sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 7 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.032	5	.006	2.040	.479 <sup>b</sup>
Residual	.344	108	.003		
Total	.376	113			

a. Dependent Variable: PAMS  
b. Predictors: (Constant), Independent Board, Trade Off

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diperoleh hasil signifikan 0,479 dan nilai F sebesar 2.040. hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan.

**Tabel 8 Uji Hipotesis (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	1.040	.095		10.920	.000
	Independent Board	-.197	.229	-.467	-.860	.391
	Gender On Board	-.101	.103	-.309	-.975	.332

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil untuk variabel *independent board* menunjukkan nilai sig  $0,391 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  di tolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *independent board* terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis.
- 2) Hasil untuk variabel *gender on board* menunjukkan nilai sig  $0,332 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  di tolak dan menerima  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *gender on board* terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis.

### **Pengaruh *Independent Board* Terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis**

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel *independent board* memiliki T hitung sebesar 0,860 dengan nilai sig. Sebesar 0,391. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *independent board* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis atau  $H_1$  ditolak.

Pengungkapan akuntansi manajemen strategis merupakan proses untuk menyampaikan informasi yang relevan dan penting kepada pihak yang berkepentingan, baik eksternal maupun internal untuk mengambil keputusan yang strategis. Pengungkapan akuntansi manajemen strategis akan cenderung menurun, hal ini disebabkan oleh sedikitnya jumlah komisaris independen. Karena sedikitnya jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen akan berkurang, sehingga manajemen memiliki kebebasan yang lebih besar untuk menyembunyikan atau mengurangi pengungkapan akuntansi manajemen strategis, asimetri informasi juga akan meningkat, sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan stakeholder terhadap perusahaan. Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa *independent board* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis.

### **Pengaruh *Gender On Board* Terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis**

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel *gender on board* memiliki T hitung sebesar 0,975 dengan nilai sig. Sebesar 0,332. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa *gender on board* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis atau  $H_2$  ditolak.

Komisaris wanita dapat memberikan perspektif yang beragam dan potensi untuk meningkatkan transparansi, tetapi ada berbagai faktor yang dapat menghambat pengaruh komisaris wanita dalam mengungkapkan akuntansi manajemen strategis. Hal ini dapat disebabkan oleh sedikitnya dewan komisaris wanita pada perusahaan sehingga pengungkapan informasi strategis mungkin sangat terbatas, karena kurangnya perspektif yang lebih inklusif dalam mengambil keputusan dewan. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan kepada perusahaan, karena kurangnya transparansi dalam menyampaikan informasi strategis. Maka, komisaris wanita di dalam perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan dalam mengungkapkan akuntansi manajemen strategis.

Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa *Gender on Board* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Independent Board, Gender on Board* terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis pada perusahaan sektor *Consumer Non- Cyclical, Industrials, Consumer Cyclical, Technology, Infrastructures, dan Transportation & Logistic* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021- 2023.

Penentuan sampel dilakukan dengan cara *Purposive sampling* dan mendapatkan 41 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2021-2023, sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 123 perusahaan.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Independent Board* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis.
2. *Gender on Board* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barako, Dulacha G., Phil Hancock, and H. Y. Izan. 2006. "Corporate Disclosure by Kenyan Companies." *Corporate Governance* 14(2):107–25.
- Brouthers, Keith D., and Frans A. Roozen. 1999. "Is It Time to Start Thinking about Strategic Accounting?" *Long Range Planning* 32(3):311–22. doi: 10.1016/S0024-6301(99)00035-7.
- Chen, Charles J. P., and Bikki Jaggi. 2000. "Association between Independent Non-Executive Directors, Family Control and Financial Disclosures in Hong Kong." *Journal of Accounting and Public Policy* 19(4–5):285–310. doi: 10.1016/S0278-4254(00)00015-6.
- Eliya, Sartika, and Yandi Suprpto. 2022. "Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik Di Indonesia." *Journal of Management & Business* 5(2):2022–45.
- Evans, T. G. 2003. *Accounting Theory - Contemporary Accounting Issue*.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. 1983. "Separation of Ownership and Control. The Journal of Law and Economics."
- Gul, Hutchinson, Lai. 2013. "Gender-Diverse Boards and Properties of Analyst Earnings Forecasts."
- Irwanty, Agnes, Zul Azmi, and Linda Hetri Suriyanti. 2022. "Kinerja Hotel Dari Persepektif Strategic Management Accounting, Lingkungan Bisnis Dan Kualitas Pimpinan." *Jurnal Al-Iqtishad* 18(2):39. doi: 10.24014/jiq.v18i2.18854.
- Jaggi, Bikki, Sidney Leung, and Ferdinand Gul. 2009. "Family Control, Board Independence and Earnings Management: Evidence Based on Hong Kong Firms." *Journal of Accounting and Public Policy* 28(4):281–300. doi: 10.1016/j.jaccpubpol.2009.06.002.
- Langfield-Smith, Kim. 2008. "Strategic Management Accounting: How Far Have We Come in 25 Years?" *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 21(2):204–28. doi: 10.1108/09513570810854400.
- Lukman, Hendro, and Cindy Geraldine. 2020. "The Effect Of Commissioner Board's Role on Firm Value With CSR as Mediating in the Plantation Industry." *478(Ticash):1030–34*. doi: 10.2991/assehr.k.201209.163.
- Poletti-Hughes, Jannine, and Guadalupe C. Briano-Turrent. 2019. "Gender Diversity on

- the Board of Directors and Corporate Risk: A Behavioural Agency Theory Perspective.” *International Review of Financial Analysis* 62(January):80–90. doi: 10.1016/j.irfa.2019.02.004.
- Post, Corinne, Noushi Rahman, and Emily Rubow. 2011. *Green Governance: Boards of Directors’ Composition and Environmental Corporate Social Responsibility*. Vol. 50.
- Roslender, Robin, and Susan J. Hart. 2003. “In Search of Strategic Management Accounting: Theoretical and Field Study Perspectives.” *Management Accounting Research* 14(3):255–79. doi: 10.1016/S1044-5005(03)00048-9.
- Simmonds. 1982. “Akuntansi Manajemen Strategis. Akuntansi Manajemen, 59, 9-26.”
- Smith, Aileen, and Violet Rogers. 2000. “Ethics-Related Responses to Specific Situation Vignettes: Evidence of Gender-Based Differences and Occupational Socialization.” *Journal of Business Ethics* 28(1):73–85. doi: 10.1023/a:1006388923834.
- Sugiyono. 2019. “Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.”
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Yogyakarta : Andi
- Ujiyantho. n.d. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.” 2007.
- Verrecchia, Diamond và. 1991. “Diamond1991.Pdf.” *Journal of Finance* XLVI(4):1325–59.